ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* PADA SISWA KELAS IV DI SDN KEDUNGPUTRI 2 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/20200

SUNARNI,S.Pd.,SD
SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar Matematika dalam mengenal melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas IV, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar Matematika dalam mengenal melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas IV, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,00%, 77,00%, dan 87,00%. Serta ketuntasan belajar secara klalikal juga meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,00%, 75,00%, dan 90,00%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Matematika.

Kata kunci: matematika, model pembelajaran *auditory intellectually repetition*

PENDAHULUAN

Ahmadi dan Rohani (1991:10) mengemukakan bahwa yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan dalam diri peserta didik secara efektif keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan dari dalam diri siswa untuk mempelajari matematika, sering ditemui beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk memotivasi siswanya adalah tidak adanya alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik Pendidikan sebagai mata pelajaran dirasa mengalami kemandegan. Metode yang ditawarkan mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran meliputi datang, duduk, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, melihat guru menulis di papan tulis, mengingat, menghafal bahkan menyalin apa adanya segala informasi yang disampaikan guru. Ditambah lagi dengan jam pelajaran yang terbatas, satu kali pertemuan dalam seminggu.

Situasi seperti ini mempersempit ruang gerak siswa dalam mengkaji lebih mendalam, menuangkan kreatifitas sebagai upaya pengaktualisasian diri untuk saling berbagi dalam merumuskan, menganalisis, mendiskusikan dan sedapat mungkin memecahkan masalah. Kematangan berpikir anak selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tambahan pengalaman baru serta interpretasinya yang baru itu.

Pada tahap sensomotori pengajaran matematika masih belum terealisasikan karena anak masih pendidikan keluarga. Bagi kepentingan pengajaran pemahaman guru terhadap hakikat matematika sangat diperlukan. Russeffendi mengemukakan bahwa penerapan strategi dan metode mengajar akan menjadi bermakna dan memiliki arti apabila kita mengetahui hakikat matematika. tanpa pemahaman yang mendalam terhadap hakikat matematika, kita akan sulit menentukan strategi pengajaran dan pembelajaran matematika dengan benar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar Matematika dalam mengenal melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas IV, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar Matematika dalam mengenal melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas IV, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian ini guru dapat mengembangkan profesinya secara lebih mendalam yakni memahami siswa dan profesinya secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.
2. Memberikan informasi kepada para guru bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan salah satu metode yang baik untuk meningkatkan keaktian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar
3. Dengan penempatan siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai ahli maka kemampuan mereka akan tetap berkembang sementara siswa yang memiliki kemampuan kurang akan terbantu oleh teman (ahli)
4. Memberikan informasi kepada para guru bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan salah satu metode yang menarik siswa yang kurang mampu menjadi lebih mampu.
5. Bagi siswa hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam merefleksi potensinya sendiri yang harus dikembangkan lewat pembelajaran pendidikan Matematika

Definisi Operasional

Matematika adalah (1) studi pola dan hubungan (study of patterns and relationships) dengan demikian masing-masing topik itu akan saling berjalinan satu dengan yang lain yang membentuknya, (2). Cara berpikir (way of thinking) yaitu memberikan strategi untuk mengatur, menganalisis dan mensintesa data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari, (3). Suatu seni (an art) yaitu ditandai dengan adanya urutan dan konsistensi internal, dan (4) sebagai bahasa (a language) dipergunakan secara hati-hati dan didefinisikan dalam term dan symbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi akan sains, keadaan kehidupan riil, dan matematika itu sendiri, serta (5) sebagai alat (a tool) yang dipergunakan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sedangkan mengenai pengertian matematika sekolah.

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Menurut Herdian dalam wordpres.com model

pembelajaran AIR mirip dengan SAVI dan VAK, bedanya hanyalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis.

Pengertian Prestasi Belajar adalah pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa yang dibuktikan dengan nilai tes. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Pendidikan Matematikan siswa yang diperoleh setelah diadakan evaluasi baik melalui observai maupun tes.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai bulan Nopember 2019.

Jenis Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Subjeknya adalah siswa Kelas IV SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, yaitu sebanyak 20 siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IV, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika Kelas IV, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap kegiatan guru maupun siswa. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus-1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus-2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung

jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu). Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut: Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal.

Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus I terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019 di kelas IV SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Adapun data hasil penelitian Hasil Evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut: 8 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 69,00. Siswa tuntas 12. Siswa tidak tuntas 8. Persentase ketuntasan belajar 60,00%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,00 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 12 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum semuanya aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus I masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan;
2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* masih kurang maksimal.
3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Nilai rata-rata Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I : Kerjasama 22,25; Keaktifan 22,00; Kontribusi 28,50.

Pengamatan Aktivitas Guru : Mengadakan apresiasi yang sesuai dengan pokok bahasan Cukup, Mengadakan pre test Baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran Cukup. Menyampaikan materi sesuai metode Cukup. Memberikan arahan Cukup. Memberi motivasi Cukup. Memberi umpan balik Cukup. Menjawab pertanyaan siswa Cukup. Mengadakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung Kurang. Mengadakan evaluasi Cukup. Membantu siswa membuat kesimpulan Kurang. Membuat kesimpulan akhir Kurang.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di kelas IV SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, dengan jumlah siswa 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data hasil penelitian Hasil Evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut: 5 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,00. Siswa tuntas 15. Siswa tidak tuntas 5. Persentase ketuntasan belajar 75,00%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,00 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih ada beberapa belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pada siklus II masih terdapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan;
2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya;
3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

Nilai rata-rata Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I : Kerjasama 23,00; Keaktifan 23,25; Kontribusi 32,50.

Pengamatan Aktivitas Guru : Mengadakan apresiasi yang sesuai dengan pokok bahasan Baik, Mengadakan pre test Baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran Baik. Menyampaikan materi sesuai metode Cukup. Memberikan arahan Cukup. Memberi motivasi Cukup. Memberi umpan balik Baik. Menjawab pertanyaan siswa Cukup. Mengadakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung Cukup. Mengadakan evaluasi Baik. Membantu siswa membuat kesimpulan Baik. Membuat kesimpulan akhir Cukup.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan tindakan selanjutnya memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 di kelas IV SDN Kedungputri 2, dengan jumlah siswa 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil penelitian Hasil Evaluasi pada siklus III adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; 11 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 87,00. Siswa tuntas 18. Siswa tidak tuntas 2. Persentase ketuntasan belajar 90,00%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,00 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa secara keseluruhan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil siklus III telah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan;
2) Terdapat sedikit kekurangan dan kelemahan pada siklus III terutama penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* masih kurang maksimal dan perlu ada penjelasan langkah-langkah penerapannya untuk penelitian berikutnya;
3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Nilai rata-rata Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I : Kerjasama 28,00; Keaktifan 35,50; Kontribusi 89,50.

Pengamatan Aktivitas Guru : Mengadakan apresiasi yang sesuai dengan pokok bahasan Baik, Mengadakan pre test Baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran Baik. Menyampaikan materi sesuai metode Baik. Memberikan arahan Baik. Memberi motivasi Baik. Memberi umpan balik Baik. Menjawab pertanyaan siswa Baik. Mengadakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung Baik. Mengadakan evaluasi Baik. Membantu siswa membuat kesimpulan Baik. Membuat kesimpulan akhir Baik.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkat.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,00%, 77,00%, dan 87,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,00%, 75,00%, dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai.***

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran, dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa penulis merancang perencanaan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah

berhasil efesien atau tidak, makna yang terkandung didalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan cara membandingkan skor-skor yang dicapai siswa yang digunakan sebagai dasar untuk menetukan tindakan selanjutnya. Jadi, tujuan utama penilaian (evaluasi) adalah sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. (Safari, 2003: 5). Pada siklus I, siklus II dan siklus III pemberian tes akhir yang dilaksanakan dalam mengerjakan soal-soal tentang melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran, bahwa dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IV, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (prosestase rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,00%, 77,00%, dan 87,00%. Serta ketuntasan belajar secara klalikal juga meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,00%, 75,00%, dan 90,00%

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mengaktifkan interaksi siswa adalah :

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008.

Andi Hakim Nasution. 1982. *Landasan Matematika*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi. 1994.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.

Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.

Prawironegoro, *Pratiknyo. Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika. Jakarta* : Forum Jakarta. 1985.

Salvin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media. 2009.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1986.

Slameto. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1995.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.